

KOHESI GRAMATIKAL PADA TEKS BERITA COVID-19 RADAR JEMBER

Mohammad Saini

Universitas Muhammadiyah Jember

Mohammadzaini110498@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan fungsi dari kohesi gramatikal pada teks berita Covid-19 Radar Jember. Berita merupakan informasi baru atau informasi yang sedang terjadi yang sifat bahasanya formatif sehingga dalam berita harus menggunakan bahasa atau kalimat yang benar-benar tepat agar tidak merubah makna apa yang sebenarnya disampaikan oleh narasumber. Bahasa dalam berita menggunakan bahasa formatif, dengan demikian penelitian ingin mengetahui bahasa dalam berita tersebut dari struktur internal yaitu kohesi atau keterpaduan hubungan antar kalimat yang ada pada teks berita.

Berdasarkan pembentukan wacana berita, fokus penelitian ini meliputi dua permasalahan yaitu bagaimana bentuk dan fungsi. proses kohesi atau keterpaduan menjadikan satu kesatuan yang utuh dari wacana berita. Maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi dilihat dari proses pembentukan dari kohesi gramatikal dan aspek apa saja yang dimuat di berita. Aspek-aspek yang pembentuk dari kohesi gramatikal yaitu referensi, substitusi, elipsis, konjungsi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah berupa data kalimat yang terdapat pada berita Covid-19 dari media elektronik Radar Jember. Sumber penelitian ini media berita elektronik Radar Jember berbasis web. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu berupa dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini ada beberapa fase yaitu, penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Teknik pengujian kesahihan data dengan perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam teks wacana yang di ambil dari media elektronik Radar Jember terdapat aspek pembentuk. Aspek gramatikal referensi, substitusi, elipsis, konjungsi. Berdasarkan aspek tersebut ternyata tak lepas dari sebuah konteks yaitu terdapat unsur konteks yaitu Setting. Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dalam penelitian ini adalah hasil analisis pada berita Covid-19 di media berita elektronik Radar Jember berbasis web terdapat unsur pembentuk dari kohesi gramatikal dan selaras dengan konteks kalimat atau wacana tersebut yang memberikan keterpaduan.

Kata kunci : *teks wacana, berita, kohesi gramatikal*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the form and function of grammatical cohesion in the Rona Jember Covid-19 news text. News is new information or information that is happening that is formative in nature so in the news must use language or sentences that are really appropriate so as not to change the meaning of what is actually delivered by the source. Language in the news uses formative language, thus the research wants to find out the language in the news from its internal structure, that is cohesion or integrated relationship between sentences in the news text.

Based on the formation of news discourse, the focus of this study includes two problems namely how to form and function. the process of cohesion or cohesiveness makes a unified whole of the news discourse. So this study aims to determine the form and function seen from the formation process of grammatical cohesion and what aspects are published in the news. The aspects that form the grammatical cohesion are references, substitution, ellipses, conjunctions.

This type of research is descriptive qualitative. The research data is in the form of sentence data contained in Covid-19 news from the electronic media Radar Jember. The source of this research is Radar Jember electronic news media based on web. The research data collection technique is in the form of documentation. There are several phases of data analysis

techniques in this research, namely, the provision of data, data analysis, and presentation of analysis results. Data validity testing techniques with extended observations and increased perseverance.

The results of data analysis show that in the discourse text taken from the Radar Jember electronic media there are forming aspects. Grammatical aspects of reference, substitution, ellipses, conjunctions. Based on these aspects, it turns out that it cannot be separated from a context that is there is a context element, namely Settings. Based on these results, the conclusions in this study are the results of analysis on covid-19 news in the web-based electronic news media Radar Jember there are constituent elements of grammatical cohesion and are in harmony with the context of the sentence or discourse that provides cohesion.

Keywords: discourse text, news, grammatical cohesion.

1 .PENDAHULUAN

Wacana merupakan salah satu bagian dari strata bahasa yang memiliki kedudukan paling tinggi sebab wacana merupakan satuan kebahasaan terlengkap yang dalam tingkatan tertinggi. Menurut Hajar (2019, hal. 1) wacana merupakan rangkaian tindak tutur manusia untuk mengungkapkan satu hal yang disajikan dalam satu kesatuan yang utuh, teratur, dan sistematis. Menurut Oktavianus (2006, hal. 25) wacana adalah suatu peristiwa terstruktur yang di wujudkan melalui perilaku bahasa. Dengan demikian wacana merupakan bentuk gramatikal tertinggi yang di sajikan dalam bentuk karangan yang utuh dan makna yang lengkap dengan kohesi dan korehensi yang mendukung sebuah wacana. Wacana terbentuk dengan satu kesatuan karena adanya proses kohesi, dimana kohesi merupakan hubungan antar kalimat dalam sebuah wacana sehingga memiliki bentuk yang utuh dan melaraskan urutan kalimat, sehingga

membentuk makna di dalam teks wacana.

Berkaitan dengan dunia pendidikan wacana tertulis memiliki peranan penting, karena didalam dunia pendidikan terdapat pembelajaran yang mempelajari tentang wacana tulis yaitu materi tentang penulisan teks berita. Sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2017, bahwasannya materi berita di pelajari di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII pada semester pertama Kemendikbud (2017, hal. 3). Berdasarkan dengan adanya penelitian ini yang mengacu terhadap bentuk dan fungsi bahasa yang digunakan di dalam teks berita. Sehingga dengan demikian penelitian ini di harapkan menjadi referensi bagi pembaca, terutama di dunia pendidikan menjadi acuan bagaimana seharusnya dalam penulisan wacana tertulis. Seperti dalam penulisan teks berita dengan memperhatikan struktur internal yaitu dari segi kohesi gramatikalnya serta aspek-aspek di dalamnya. Kohesi sendiri memiliki proses yaitu kohesi gramatikal dimana proses

perubahan bentuk sehingga memiliki perubahan makna sesuai dengan kesesuaian tata bahasa dan keterkaitan dengan konteks yaitu melalui proses referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. (Setiawati, 2016, hal. 47).

Berdasarkan dari jenis wacana terbagi menjadi beberapa macam yaitu wacana lisan, wacana tulis. Salah satu contoh dari wacana tulis yaitu teks berita *Covid-19* yang disajikan dalam bentuk tulisan di media berita elektronik Radar Jember berbasis web. Berita merupakan informasi baru atau informasi yang sedang terjadi yang sifat bahasanya formatif sehingga dalam berita harus menggunakan bahasa atau kalimat yang benar-benar tepat agar tidak merubah makna apa yang sebenarnya disampaikan oleh narasumber. Berdasarkan penelitian ini peneliti ingin mengetahui, bahwasannya kalimat berita telah menggunakan kata ataupun kalimat yang tepat berdasarkan pembentukan dilihat dari proses kohesi gramatikal dengan mendasari analisis wacana. Ketika informasi yang disampaikan dalam bentuk tulisan dan kalimat ataupun kata yang digunakan kurang tepat maka akan berpengaruh terhadap informasi makna yang disampaikan kepada pembaca. Bahasa yang digunakan dalam berita harus tepat sesuai tatanan bahasa dan berkaitan dengan konteks gramatikalnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa bahasa yang digunakan dalam berita harus baik dan tepat sasaran. Bahasa dalam berita menggunakan bahasa formatif, dengan demikian penelitian ingin mengetahui bahasa dalam berita tersebut dari struktur internal yaitu kohesi atau keterpaduan hubungan antar kalimat yang ada pada teks berita. Melalui proses kohesi gramatikal sehingga membentuk hubungan yang utuh antar kalimat sehingga memiliki makna yang tepat dengan kajian analisis wacana.

Penelitian terdahulu oleh Dwinuryati (2017, hal. 61-69) dengan judul "*analisis kohesi gramatikal dan leksikal pada teks eksposisi siswa kelas 10 sekolah menengah atas*" diakses pada (04, April, 2020, 8:00:50). Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat kohesi gramatikal yang digunakan di teks eksposisi siswa kelas 10 sekolah menengah atas, yaitu pengacuan, substitusi, pelepasan, konjungsi, inversi, dan pemasifan kalimat. Dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Bentuk penanda kohesi gramatikal yang digunakan adalah pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), pelepasan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi) penghubung. Bentuk penanda kohesi gramatikal yang paling banyak digunakan adalah perangkaian (konjungsi) dengan persentase sebanyak 69,12%,

sedangkan penanda kohesi gramatikal yang paling sedikit digunakan adalah penyulihan (substitusi) dengan persentase sebanyak 2,75% (Dwinuryati, 2017, hal. 68) . Berdasarkan penelitian terdahulu ini memberikan gambaran bahwa penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan. Yaitu dari segi analisisnya penelitian ini lebih memfokuskan terhadap bentuk kohesi gramatikal, yang dilihat dari aspek dan fungsi dari aspek itu sendiri. Objek penelitian juga memiliki perbedaan yaitu peneliti memilih objek penelitian, yaitu teks berita Radar Jember, 2020 yang di akses pada 9-23, April, 2020 Peneliti memilih teks berita sebab di berita lebih mengutamakan keaktualannya sehingga dari bahasa yang digunakan sangatlah di perhatikan secara struktural yaitu dari kohesi gramatikal. Oleh karena itu ketepatan struktur bahasa yang digunakan dalam bahasa berita akan mempengaruhi makna dalam informasi yang sampaikan, maka dari itu perlu di kaji bentuk dan fungsi dari kohesi gramatikal dalam wacana berita. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian ini lebih memfokuskan terhadap kohesi gramatikal yaitu bentuk dan fungsi sehingga mengetahui struktur kalimat secara kohesi gramatikal yang di gunakan di berita Covid-19 di Radar Jember.

Berdasarkan pembentukan wacana berita, dari proses kohesi atau keterpaduan menjadikan satu kesatuan yang utuh dari wacana berita tersebut. Maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi dilihat dari proses pembentukan dari kohesi gramatikal dan aspek apa saja yang dimuat di berita tersebut, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh sesuai dengan bahasa yang digunakan dalam wacana berita yaitu menggunakan bahasa yang formatif. Aspek-aspek yang pembentuk dari kohesi gramatikal yaitu referensi, substitusi, elipsis, konjungsi. Wacana yang baik tidak terlepas dari aspek-aspek tersebut. Salah satu contoh dari kalimat yang ada di teks berita Radar Jember dilihat dari bentuk maknanya yaitu *"Hal itu menggerakkan para relawan dari Satgas Covid IAIN Jember dengan kembali melakukan aksi sosial, Kamis (9/4) pagi."* teks berita Radar Jember yang terbit pada 9, April, 2020 dan di unduh pada 9 April 2020 (11:55:59). Dilihat dari contoh kalimat tersebut memiliki bentuk kohesi gramatikal yaitu aspek konjungsi, yaitu kata konjungsi subordinatif yang di pakai dalam kalimat tersebut yaitu kata *"dengan"*. Berdasarkan data tersebut menggabungkan antara kalimat *"Hal itu menggerakkan para relawan dari Satgas Covid IAIN Jember"* di gabungkan dengan kalimat *"kembali melakukan aksi*

sosial, Kamis (9/4) pagi.”, pada teks berita (Radar Jember, 2020) yaitu dengan digabungkan oleh konjungsi subordinatif yaitu kata “*dengan*” , sehingga memberikan penggabungan yang utuh . Berdasarkan bentuk dari aspek konjungsi maka memiliki fungsi untuk menggabungkan antar unsur dengan unsur lainnya yaitu kalimat dengan kalimat lainnya sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan memuat makna di dalamnya.

Berdasarkan contoh data kalimat yang ada di teks berita Radar Jember diatas, dimana kalimat tersebut memiliki proses kohesi yaitu kohesi gramatikal dari aspek konjungsi. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui didalam teks berita di Radar Jember terdapat bentuk kohesi seperti apa saja, dan apa fungsi dari proses pembentukan tersebut. Berdasarkan aspek tersebut kalimat yang digunakan didalam berita menjadi utuh dan kerterpaduannya tepat dan memberikan bahasa yang formatif dan makna yang tepat, sesuai dengan keaktualan informasi yang akan di sampaikan kepada pembaca.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan konsep penelitian yang mengacu pada filsafat postpositivisme yang biasa

digunakan pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2016, hal. 7). Berkaitan dengan penelitian ini, data yang dikaji adalah sebuah kalimat yang terdapat pada berita media elektronik Radar Jember yang di akses pada (09-23, April, 2020) kemudian dianalisis dari kohesi atau kepaduan antar kalimat dilihat dari kohesi gramatikal dari segi bentuk dan fungsinya yang terdapat pada berita *Covid-19* di media berita elektronik Radar Jember berbasis web.

Data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data kalimat yang terdapat pada berita *Covid-19* dari media elektronik Radar Jember. Data yang digunakan merupakan data asli dari kalimat berita *Covid-19* Radar Jember sesuai dengan kohesi gramatikal sehingga dapat dikaji sesuai dengan jenis kohesi gramatikal kemudian dapat di kaji secara deskriptif. Kemudian sumber data merupakan asal data dalam suatu penelitian ini diperoleh (Sugiyono, 2016, hal. 22) . Sumber data dari penelitian ini pada media berita elektronik Radar Jember berbasis web. Radar Jember merupakan media jurnalistik untuk menyampaikan beberapa informasi yang terjadi atau yang masih berlangsung secara aktual yang ada di daerah Jember tersendiri yang memanfaatkan media elektronik untuk menyampaikan wacana beritanya.

Penelitian ini bersumber dari dokumentasi dari media elektronik yaitu media berita elektronik Radar Jember berbasis web, sehingga tidak memerlukan tempat penelitian untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2020 hingga bulan Juni 2020. Kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Data dikumpulkan dengan memilah beberapa berita yang berkaitan dengan informasi Covid-19 yang terdapat di media berita elektronik Radar Jember berbasis web. Instrument pengumpulan data merupakan sebuah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data penelitian agar lebih sistematis.

Bentuk penelitian yang bersifat deskriptif atau sinkronis, terdapat tiga tahapan dalam proses penganalisisan data, yaitu meliputi (1) penyediaan data, Pada proses penyediaan data, peneliti menggunakan metode simak. Metode simak merupakan proses untuk mengambil sebuah data dengan menyimak penggunaan bahasa tulis. Pada metode simak, terdapat teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap tersebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena hakikatnya penyimak diwujudkan dengan penyadapan menurut (Mahsun 2012: 92). (2) analisis data, Pada analisis data, peneliti menggunakan

metode agih. Istilah agih merupakan metode yang digunakan dalam bahasa secara internal. Metode agih adalah metode yang menjelaskan bahasa yang digunakan didalam bahasa itu sendiri. Penerapan metode agih tidak terlepas dari teknik dasar, teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah BUL atau bagi unsur langsung (Sudaryanto, 2015, hal. 27). BUL itu sendiri merupakan teknik turunan dari metode agih. Jadi teknik dasar BUL yang digunakan untuk bagi unsur langsung yang ada di teks berita. dan (3) penyediaan data (Mahsun 2012, hal. 92). Peneliti menggunakan ketiga proses di atas tahap penganalisisan data, karena kajian utama dalam penelitian ini memfokuskan pada permasalahan secara bahasa.

Berdasarkan masalah penelitian, peneliti menggunakan dua teknik lanjutan yaitu teknik perluas dan teknik sisip. Permasalahan pertama yaitu untuk mengetahui bentuk dengan menggunakan teknik sisip, dari bentuk kohesi grammatikal yang meliputi referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Teknik sisip merupakan penyisipan unsur satuan lingual, dimana peneliti nantinya akan memilah dari beberapa aspek tersebut, yang kemudian dianalisis dengan teknik sisip. Misalnya dari bentuk konjungsi *"Dia yang member saya uang. Dan dia pula yang mengantarkan saya ke sini"* di dalam contoh kalimat

tersebut terdapat konjungsi yaitu “Dan” yang merupakan bentuk konjungsi koordinatif. Berdasarkan contoh kalimat tersebut terdapat penyisipan “Dan” yang merupakan bentuk dari konjungsi koordinatif sehingga memberikan bentuk keterpaduan antar kalimat.

Teknik analisis yang kedua berdasarkan masalah penelitian, maka peneliti menggunakan teknik perluas untuk mengetahui dari fungsi kohesi gramatikal yang meliputi aspek referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Teknik perluas merupakan perluasan satuan lingual yang memiliki kegunaan untuk menentukan segi kemaknaan satuan lingual tertentu. Misalnya pada contoh kalimat *“Hal itu menggerakkan para relawan dari Satgas Covid IAIN Jember dengan kembali melakukan aksi sosial, Kamis (9/4) pagi. Dalam aksinya, mereka membagikan 100 paket sembako berisikan beras 2,5 kilo gram dan lima mie instan yang diperuntukkan bagi warga sekitar Kampus IAIN Jember”* Berdasarkan kalimat disamping yang terdapat kata yang mengacu terhadap aspek substitusi, dimana yang memberikan fungsi sebagai acuan unsur pengganti dengan unsur lainnya yaitu dari kalimat pertama terdapat *“satgas Covid IAIN,”* kemudian di kalimat kedua terdapat kata *“Mereka”,* sehingga dengan demikian memberikan fungsi yang melekat yang mempertunjukkan

bahwasannya kata *“mereka”* mengacu terhadap *“satgas Covid IAIN”*.

Setelah peneliti memilah kalimat dari teks berita (Radar Jember, 2020) di pilah dari bentuk dan fungsinya. Tahapan selanjutnya yaitu penyajian hasil analisis data, yang di sajikan dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan data yang terdapat di korpus data yang disertai deskripsi penjelasannya di setiap data. Data yang telah di dapatkan kemudian di masukkan ke tabel korpus data sesuai dengan bentuk kohesi gramatikan dari aspek pembentukannya yaitu meliputi aspek, referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Juga di sajikan fungsi dari aspek pembentuk tersebut yang di uraikan dalam bentuk deskriptif singkat. Sehingga dengan bentuk kospus tersebut memudahkan peneliti untuk memahami dari hasil analisis yang di dapatkan yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Setelah peneliti memahi dari hasil analisis tersebut maka peneliti bisa menarik kesimpulan dari hasil penyajian dari hasil analisis data. Berdasarkan tiga proses tiatas yaitu penyediaan data, analisis data, hingga penyajian hasil analisis. Dengan demikian peneliti bisa menyimpulkan dari keseluruhan data dari hasil analisis data yang kongkrit dan peneliti bisa menyimpulkan dari hasil dengan tepat dan jelas.

Teknik pengujian kesahihan data, agar data dalam penelitian

kualitatif dapat pertanggung jawabkan peneliti menggunakan uji kreadibilitas yang meliputi, (1) Perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan perpanjangan atau penambahan waktu pengamatan terhadap data kalimat yang telah di dapatkan dari teks berita Radar Jember, 2020 yang di akses di alamat web dan disajikan dalam korpus data. Serta peneliti meninjau kembali secara berkala dari data yang di analisisnya yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kekeliruan dalam memilah ataupun menganalisis data yang telah di dapatkan. Adanya perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan lebih leluasa dan lebih cermat dalam mengola data dan membantu peneliti dalam memahami dari hasil analisis. dan akan membantu peneliti dalam menyimpulkan dari hasil penelitian secara tepat. (2) Peningkatan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Manfaat dari pengamatan secara berkesinambungan maka kepastian data yang dapatkan lebih akurat sesuai dengan tujuan dari penelitian, dan akan membantu peneliti dalam menyimpulkan dengan tepat dan jelas sesuai dengan hasil penelitian.

Berdasarkan data KG-5.1 terdapat kohesi gramatikal referensi dan termasuk kepada jenis referensi personal ketiga –nya. Pengacuan personal ketiga tersebut mengacu

3. PEMBAHASAN

Bentuk Kohesi Gramatikal pada Berita Virus Corona di Media Berita Elektronik Radar Jember. Berdasarkan Bentuk kohesi gramatikal pada berita virus corona di media berita elektronik Radar Jember, terdapat beberapa kohesi gramatikal berdasarkan bentuk yaitu meliputi kohesi gramatikal referensi, kohesi gramatikal substitusi, kohesi gramatikal elipsis, dan kohesi gramatikal konjungsi. Berikut merupakan paparan hasil analisis data yang meliputi.

Bentuk keterpaduan kohesi gramatikal referensi. Bentuk keterpaduan kohesi gramatikal referensi ada beberapa jenis, yaitu referensi personal, referensi demonstratif dan juga referensi komperatif. Berdasarkan paparan data maka akan di bahasa sebagai berikut.

Referensi Personal

(KG-5.1) Hefni memastikan, distribusi bantuan akan terus diupayakan yang terbaik. “Kami santuni dan ringankan beban hidupnya agar kami bisa tahu dan merasakan hidup yang sesungguhnya di tengah wabah seperti ini,” pungkasnya

terhadap unsur yang di sebut sebelumnya. personal ketiga yang tedapat pada data KG-5.1 yaitu pada kata “pungkasnya” dan memiliki acuan terhadap unsur yang telah disebut

sebelumnya yaitu pada nama orang yaitu "Hefni". Mengapa demikian karena Hefni melakukan tuturan dalam kalimat tersebut dan di akhirri oleh keterangan pungkasnya, berarti –nya tersebut mengacu terhadap Hefni. Acuan tersebut termasuk acuan anaforis karena unsur acuannya di sebut sebelumnya. Berlandaskan dari pengertian referensi merupakan pengacuan, dimana pengacuan terhadap unsur yang di sebut sebelumnya atau unsur yang di sebut sesudahnya. Data –nya adalah kata ganti ketiga yang mengacu terhadap unsur yang disebut sebelumnya yaitu nama orang Hefni.

Adanya pembentukan kalimat dengan kohesi gramatikal aspek referensi atau pengacuan tidak terlepas dari sebuah konteks kalimat. Berlandaskan data KG-5.1 .tidak terlepas dari kontek yang melatar belakangnya. Kontek yang melatarbelakangi data KG-5.1 adalah karena adanya wabah covi-19 ,seorang Hefni berharap distribusi bantuan akan terus di usakan yang terbaik untuk masyarakat. Wabah Covid-19 memberikan dampak bagi perekonomian masyarakat.Tujuan dari seorang Hefni ini agar nasib dari masyarakat yang terdampak wabah ini bisa sedikit diringankan dengan adanya bantuan ini. Bantuan itu kiranya bisa membantu beban masyarakat yang terkena dampak dari penyebaran wabah covid-nya. Adanya kejadian dan keadaan tersebut, terbentuklah sebuah kalimat pada data KG-5.1 . Munculnya kalimat tersebut bersumber dari tuturan seseorang yaitu yang bernama Hefni, yang kemudian di deskripsikan oleh

penulis berita di Radar Jember dengan penambahan kata " pungkasnya" yang mengacu terhadap penuturnya yaitu Hefni. Konteks itu yang melatar belakangi dari data KG-5.1.

Referensi Demonstratif

(KG-16.6) Ekonomi di Tiongkok juga terus menggeliat. Mulai Rabu kemarin jalan-jalan tol sudah tidak gratis lagi. Lebih tiga bulan jalan tol gratis di sana. Pertambahan penderita baru memang nyaris 0 di Tiongkok. Konsentrasi sudah lebih ke ekonomi.

Berdasarkan dari data KG-16.6 kalimat yang di ambil dari teks berita Radar Jember tersebut dan terdapat aspek pembentuknya yaitu kohesi gramatikal referensi, termasuk jenis referensi demonstratif tempat jarak jauh yaitu kata "sana". Berdasarkan dat KG 16.6 mengacu terhadap unsur sebelumnya yaitu menunjukan tempat yang jauh, yaitu nama Negara yaitu "tiongkok". Kata "sana" mengacu terhadap tempat yang jauh yaitu tiongkok yang menjadi tempat terjadinya meredanya wabah Coid-19 yang di terangkan dalam kalimat data KG-16.6. Acuan tersebut termasuk acuan anaforis karena unsur acuannya di sebut sebelumnya atau anteseden ada dikiri.

Berlandaskan data KG-16.6 konteks yang melatarbelanginya yaitu wabah bukan hanya menyebar di Indonesia saja, tetapi juga memberikan dampak di tiongkok. Wabah memberikan dapat ekonomi di tiongkok merengang, dan akhirnya jalan tol tidak lagi gratis. Pengatasan wabah di tiongkok sangat baik, sehingga nyaris 0 pertambahan di sana. Aktivitas kembali norma dan konsentrasi kembali terhadap perekonomian yang pernah lumpuh sejenak. Berdasarkan itu maka unsur "sana" yang mengacu terhadap tempat jauh yaitu "tiongkok". Konteks tersebut yang melatarbelakangi data KG-16.6.

Referensi Komperatif

(KG-25.1) Dalam aksinya, mereka membagikan 100 paket sembako berisikan beras 2,5 kilo gram dan lima mie instan yang diperuntukkan bagi warga sekitar Kampus IAIN Jember. **Seperti** di Lingkungan Karang Mluwo dan Lingkungan Durbuken, Kelurahan Mangli. Karena di lokasi tersebut cukup banyak masyarakat yang cukup merasakan

dampak pandemi Covid-19.

Data KG-25.1 terdapat aspek kohesi gramatikal referensi, yaitu jenis referensi komperatif kualitas yang sama. Komperatif kualitas yang sama merupakan refererensi yang membandingkan unsur yang sama kualitasnya dalam suatu kalimat. Kata "seperti" tersebut merupakan bentuk kata yang digunakan untuk membandingkan unsur dengan unsur lainnya, sehinga terdapat mengacuan antar unsur di dalamnya seperti pada data KG-25.1. komperatif kualitas tersebut mengacu terhadap perbandingan dari kata "warga sekitar Kampus IAIN Jember" yang kemudian ada komperatif kualitas pembandingan dengan "di Lingkungan Karang Mluwo dan Lingkungan Durbuken, Kelurahan Mangli". Berdasarkan hal tersebut bahwa dampak yang terjadi kepada masyarakat daerah kampus hamper sama dampaknya terjadi pada tempat lainnya yaitu di lingkungan Karang Mluwo.

Berdasarkan data KG-25.1 tak terlepas dari konteks yang melatarbelakangi kalimat tersebut. Konteks yang melatarbelakangi data KG-25.1 adalah adanya pandemi Covid-19 beradaptasi bagi masyarakat di sekitar kampus IAIN Jember. Dampak yang dirasakan sangat berpengaruh terhadap perekonomian, terutama pada kawasan lingkungan kampus IAIN Jember. Akan tetapi sama saja yang terdajdi pada lingkungan Karang Mluwo dan Lingkungan Durbuken, karena lokasi tersebut cukup banyak masyarakat yang terdampak Covid-19. Adanya dapat yang cukup banyak di

daerah terseut maka mereka Satgas Covid-19 IAIN Jember membagikan sembako berisikan beras 2,5 gram dan lima mie instan, yang bertujuan untuk meringankan beban masyarakat yang terdampak dari Covid-19. Konteks tersebut yang melatarbelakangi terbentuknya kalimat pada data KG-25.1.

Berdasarkan data yang telah di temukan sesuai dengan paparan data, dapat di simpulkan bahwa dalam teks wacana berita Covid-19 terdapat kohesi gramatikal referensi dengan berbagai jenis yaitu, referensi personal, referensi demonstratif dan referensi komperatif. Berbicara tentang wacana yang terdapat kalimat di dalamnya bahwasannya kalimat tidak akan terbentuk tanpa adanya konteks yang melatarbelakanginya. Sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, baik yang berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasi, sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan tersebut. Maka dari itu suatu kalimat berangkat dari suatu konteks dan kohesi gramatikal referensi ini sebagai alat untuk memberikan kekohesifan sehingga membentuk kalimat yang efektif sesuai dengan konteks yang melatarbelakanginya.

Bentuk keterpaduan kohesi gramatikal substitusi. Bentuk keterpaduan kohesi gramatikal substitusi sesuai dengan paparan data ada beberapa jenis, yaitu substitusi nomina, substitusi verbal dan juga substitusi klausal. Berdasarkan paparan data maka akan di bahasa sebagai berikut.

substitusi nominal

(KG-2.1) Hal itu menggerakkan para relawan dari Satgas Covid IAIN Jember dengan kembali melakukan aksi sosial, Kamis (9/4) pagi. Dalam aksinya, mereka membagikan 100 paket sembako berisikan beras 2,5 kilo gram dan lima mie instan yang diperuntukkan bagi warga sekitar Kampus IAIN Jember.

Berdasarkan data kalimat yang telah ditemukan pada data KG-2.1 memiliki bentuk dari kohesi gramatikal di aspek *substitusi* dan termasuk *substitusi nomina*. Kata yang mengacu terhadap jenis kata ganti orang ketiga jamak, yaitu dari kalimat pertama terdapat “*satgas Covid IAIN*,” kemudian di substitusi oleh kata “*Mereka*”, sehingga dengan demikian memberikan fungsi yang melekat yang mempertunjukkan bahwasannya kata “*mereka*” menyulih atau proses pergantian terhadap kata “*satgas Covid IAIN*”. Pergantian unsur yaitu kata “*mereka*” pada data KG-2.1 menjadi pengganti unsur yang di sebut sebelumnya yaitu pada kata atau kalimat “*satgas Covid IAIN*”. Berdasarkan proses penyulihan atau pergantian nomina tersebut untuk menghindari pengulangan unsur yang

sama, dengan demikian bertujuan untuk memberikan variasi unsur dalam suatu wacana.

Data KG2.1 tidak terlepas dari suatu konteks pembentuknya. Konteks yang melatarbelakangi data KG-2.1 adalah adanya penyebaran wabah Covi-19 di Jember mempengaruhi perekonomian masyarakat. Dampak tersebut banyak dirasakan oleh para masyarakat Jember, terutama pada daerah kampus IAIN Jember sendiri. Berdasarkan keadaan tersebut menggerakkan para Satgas Covid-19 IAIN Jember melakukan bantuan berupa sembako. Sembako itu sendiri terdiri dari beras 2,5 dan mie instan. Aksi sosial tersebut beruntun kepada masyarakat yang terkena dampak Covi-19, agar meringankan beban kebutuhan setiap harinya. Konteks inilah yang menjadi latar belakang terbentuknya kalimat pada data KG-2.1.

Substitusi klausul

(KG-18-6) Namun bukan berarti Iran akan kembali bebas seperti dulu. "Protokol kesehatan tetap harus ditaati. Cuci tangan, jaga jarak, dan pakai masker tetap harus dipatuhi. Tapi toko-toko, restoran, pabrik, dan apa pun boleh beroperasi penuh," ujar Presiden Iran. Yang seperti

itu tidak bisa dikategorikan sebagai kebijakan herd immunity. Mungkin hanya setengahnya.

Kemudian dilihat dari kalimat data selanjutnya yaitu pada data KG-18-6 di memiliki kohesi gramatikal yaitu aspek substitusi dan merupakan jenis substitusi klausul. Kata yang dipakai dalam kalimat tersebut yaitu kata "*seperti itu*". Yaitu sebagai penggantian unsur dengan unsur lainnya. Pada kata "*seperti itu*" mengacu atau menggantikan kalimat sebelumnya jika tidak diganti maka kalimat tersebut akan terjadi pemborosan dan ada pengulangan kalimat pada kalimat selanjutnya.

Terbentuknya suatu kalimat tidak terlepas dari konteks bentuknya. Data KG-18.6 yang melatarbelakangi terbentuknya kalimat tersebut adalah Negara Iran juga terdampak dari wabah Covid-19. Akan tetapi Iran sangat sigap dalam menanginya, sehingga sedikit yang terkena virus tersebut. Adanya keadaan baik tersebut bukan Iran sudah terbebas dari Covid-19 tetapi harus waspada. Kewaspadaan tersebut di dasari oleh tetap diberlakukan protokolnya kesehatan yang disampaikan oleh Presiden Iran.

Berdasarkan hasil paparan data bahwasannya dalam teks wacana berita Covid-19 Radar Jember dapat disimpulkan terdapat aspek kohesi gramatikal substitusi yang terdapat pada kalimat di dalam teks wacana berita. Berlandaskan dari beberapa

teks berita yang dijadikan sumber data kemudian di analisis terdapat beberapa jenis kohesi gramatikal substitusi yaitu, substitusi nomina, substitusi verbal dan substitusi klausal. Adanya aspek disetiap kalimat ternyata tidak terlepas dari konteks yang melatarbelakanginya, baik kejadian maupun keadaan. Konteks tersebut yang menjadi latarbelakang dari maksud, arti maupun informasi dalam suatu kalimat. Kemudian lahir dari konteks kemudian di lengkapi dengan proses gramatikal salah satunya yaitu kohesi gramatikal substitusi ini, yang menjadi alat untuk proses penggantian unsur dengan unsur lainnya. Proses pergantian unsur tersebut yang membuat kalimat lebih efektif sesuai dengan latarbelakang lahirnya kalimat tersebut.

Bentuk keterpaduan kohesi gramatikal elipsis . Bentuk keterpaduan kohesi gramatikal elipsis ada beberapa jenis, yaitu elipsis nomina, elipsis verbal dan juga elipsis klausal. Berdasarkan paparan data maka akan di bahasa sebagai berikut.

Elipsis verbal

(KG-27.3) Penyemprotan itu dilakukan saat pergantian pasar, dari pasar basah ke pasar kering sehingga tidak mengganggu aktivitas jual beli di pasar tradisional.

Berlandasarkan dari data kalimat yang di ambil dari teks berita

Radar Jember dengan kode data KG-27.3 tersebut dan terdapat aspek pembentuknya yaitu kohesi gramatikal elipsis yaitu termasuk jenis elipsis verbal. Data KG-27.3 yaitu pada kata menyemprot biasanya terdapat juga pada kalimat selanjutnya, tetapi karena untuk menghindari pengulangan akhirnya pada kalimat selanjutnya terjadi pelepasan. Sesuai data KG-27.3 yaitu *"Penyemprotan itu dilakukan saat pergantian pasar, dari pasar basah ke pasar kering sehingga tidak mengganggu aktivitas jual beli di pasar tradisional"*. Dari data tersebut jika tidak terjadi suatu pelepasan pada kalimat kedua maka terdapat kat *"penyemprotan"* maka akan seperti *"Penyemprotan itu dilakukan saat pergantian pasar, dari pasar basah ke pasar kering sehingga **penyemprotan** tidak mengganggu aktivitas jual beli di pasar tradisional"*. Berdasarkan data yang tidak terjadi pelepasan maka akan munsur unsur *"penyemprotan"* dua kali, dengan begitu akan memberikan kesan pengulangan unsure pada kalimat tersebut. Termasuk ellipsis verbal karena kata *"penyemprotan"* merupaka kata kerja.

Mengenai data KG-27.3 tidak terlepas dari konteks yang melatar belakangi kalimat tersebut. Data KG-27.3 konteks yang melatar belakangi kalimat tersebut yaitu dengan adanya wabah yang mulai menyebar di kota jember, pihak pemerintah juga melakukan tindakan agar tidak ada penularan yang begitu cepat atau penyegahan. BPBD dibantu relawan telah melakukan penyemprotan di Pasar Tanjung, Pasar tanjung tetap seperti biasanya tetapi ada batasan waktunya, dengan begitu dari batasan

itu pihak BPBD dibantu relawan telah melakukan penyemprotan. Konteks tersebut yang menjadi latarbelakang terbentuknya kalimat pada data KG-27.3.

Berdasarkan paparan data beserta pembahasannya dapat disimpulkan bahwa dalam teks wacana berita Covid-19 pada Radar Jember terdapat proses kohesi gramatikal elipsis atau pelepasan. Elipsis sendiri terdiri dari beberapa jenis yaitu, elipsis nomina, elipsis verbal, dan elipsis klausal. Adanya proses elipsis itu sendiri dalam sebuah kalimat tidak terlepas dari konteks yang melatarbelakangi kalimat itu sendiri. Konteks merupakan yang menjadi latarbelakang dari suatu kalimat dari maksud, makna maupun informasi di dalamnya sehingga lahirlah sebuah kalimat atau tuturan. Terbentuknya kalimat tersebut terdapat proses kohesi gramatikal dan juga aspek kohesi gramatikal elipsis atau pelepasan, diaman pelepasan itu sendiri bertujuan untu menghindari pengulangan unsur dalam suatu kalimat. Bahwasanya sesuai dengan pernyataan tersebut konteks dan kalimat tidak bisa terlepas karena itu merupakan satu kesatuan. Proses kohesi gramatikal ellipsis atau pelepasan sebagai alat untuk melepaskan suatu unsure sehingga kalimat lebih efektif sesuai dengan konteks yang melatarbelakanginya.

Bentuk keterpaduan kohesi gramatikal konjungsi. Bentuk keterpaduan kohesi gramatikal konjungsi sesuai dengan paparan data yang telah di temukan ada beberapa jenis, yaitu Konjungsi subordinatif cara, Konjungsi subordinatif

tambahan, konjungsi subordinatif sebab dan juga konjungsi subordinatif perlawanan. Berdasarkan paparan data maka akan di bahasa sebagai berikut.

Konjungsi subordinatif cara

(KG-1.1) Wabah Covid-19 yang belum sepenuhnya hilang hingga hari ini turut berdampak pada perekonomian masyarakat .Hal itu menggerakkan para relawan dari Satgas Covid IAIN Jember dengan kembali melakukan aksi sosial, Kamis (9/4) pagi.

Berdasarkan dari data KG-1.1 yang terdapat kohesi gramatikal yaitu aspek konjungsi, yaitu kata konjungsi subordinatif cara. Konjungsi yang di pakai dalam kalimat tersebut yaitu kata "*dengan*".konjungsi subordinatif tersebut mengabungkan kalimat sebelumnya dengan kalimat selanjutnya .Berlandaskan data kalimat diatas bahwasannya dari bentuk gramatikal terdapat konjungsi dimana menggabungkan kalimat satu dengan kalimat yang lainnya yaitu dengan konjungsi "*dengan*". Adanya konjungsi tersebut akan memberikan keterpaduan anntar unsure di dalamnya. Unsur konjungsi subordinatif cara tersebut

memberikan keterpaduan antara unsur pertama yang di padukan dengan konjungsi cara yaitu “dengan”, sehingga memberikan makna dan maksud dari kalimat tersebut. Covid-19 belum sepenuhnya dan berdampak kepada perekonomian masyarakat. Berdasarkan keadaan tersebut maka adanya konjungsi cara yaitu satgas Covid-19 “dengan” melakukan aksi sosialnya kembali.

Data KG-1.1 tak akan muncul kalimat tersebut tanpa adanya konteks yang melatar belakanginya. Konteks yang melatar belakang data KG-1.1 adalah dengan adanya wabah Covid-19 di Indonesia sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Tidak bisa di pungkira Jember juga mendapatkan dampak tersebut. Melihat dari keadaan tersebut menggerakkan para relawan yaitu beranamakan satgas Covid IAIN Jember. Satgas Covid IAIN Jember melakukan aksi sosialnya yaitu memberikan bantuan kepada masyarakat yang mendapat dampak dari wabah tersebut. Adanya keadaan seperti itu muncullah konjungsi subordinatif cara sesuai dengan konteks awal dari data KG-1.1 .Konteks itulah yang melatar belakang kalimat tersebut.

Konjungsi subordinatif tambahan

(KG-3.1) Dalam aksinya, mereka membagikan 100 paket sembako berisikan beras 2,5 kilo gram **dan** lima mie instan yang

diperuntukkan bagi warga sekitar Kampus IAIN Jember.

Selanjutnya yaitu data KG-3.1 memiliki kohesi gramatikal yaitu aspek konjungsi, yaitu kata konjungsi *koordinatif penambahan*. Konjungsi yang di pakai dalam kalimat tersebut yaitu kata “*dan*”. Yaitu menggabungkan kalimat “ *Dalam aksinya, mereka membagikan 100 paket sembako berisikan beras 2,5 kilo gram, “* Di tambah dengan aspek konjungsi penambahan dengan kalimat,” *lima mie instan yang diperuntukkan bagi warga sekitar Kampus IAIN Jember “* Data kalimat diatas bahwasannya dari bentuk gramatikal terdapat konjungsi koordinatif dimana menggabungkan kalimat satu dengan kalimat yang lainnya yaitu dengan kata konjungsi koordinatif penambahan “*dan*”. Konjungsi penambahan sesuai dengan data tersebut sebagai penambahan sehingga memberikan keterpaduan dari unsur satu dengan unsur lainnya sehingga membentuk makna yang tepat. Sesuai data tersebut bahwa bantuan yang di berikan berupa beras 2,4 kg dan mie instan, dengan begitu konjungsi tersebut sebagai alat penambahan, bahwasannya bukan hanya beras yang di berikan tetapi ada mie instan yang di berikan oleh para relawan.

Berdasarkan data KG-3.1 memiliki konteks yang melatar belakanginya yaitu kegiatan aksi sosial para relawan yaitu satgas Covid IAIN Jember. Adanya kondisi dari dampak Covid-19 yang memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat,

terutama masyarakat dekat kampus IAIN Jember. Mereka memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak Covid-19, terutama masyarakat di sekitar kampus IAIN Jember. Satgas Covid-19 dengan memberikan bantuan sembako yaitu beras 2,5 dan di tambah lagi mie instan. Tujuan mereka agar memberikan keringanan terhadap yang terdampak Covid-19. Konteks tersebut yang melatar belakngi adanya kalimat tersebut.

Konjungsi subordinatif sebab

(KG-4.1) Seperti di Lingkungan Karang Mluwo dan Lingkungan Durbuken, Kelurahan Mangli. **Karena** di lokasi tersebut cukup banyak masyarakat yang cukup merasakan dampak pandemi Covid-19.

Data dengan kode data KG-4.1 memiliki kohesi gramatikal yaitu aspek konjungsi, yaitu kata konjungsi *subordinatif sebab akibat* yang di pakai dalam kalimat tersebut yaitu kata “*karena*”. Yaitu menggabungkan kalimat : *Seperti di Lingkungan Karang Mluwo dan Lingkungan Durbuken, Kelurahan Mangli. **Karena** di lokasi tersebut cukup banyak masyarakat yang cukup merasakan dampak*

pandemi Covid-19. Dari kalimat diatas bahwasannya dari bentuk gramatikal terdapat konjungsi subordinatif dimana menggabungkan kalimat satu dengan kalimat yang lainnya yaitu dengan kata konjungsi koordinatif “*karena*” . Konjungsi subordinatif sebab tersebut memberikan keterpaduan dalam kalimat tersebut. Relawan yang melakukan aksi sosial di Lingkungan Karang Mluwo dan Lingkungan Durbuken, Kelurahan Mangli dan kemudian ditambahi oleh konjung sebab untuk memberikan keterpaduan yaitu **Karena** di lokasi tersebut cukup banyak masyarakat yang cukup merasakan dampak pandemi Covid-19.

Berdasarkan data KG-4.1 konteks yang melatar belakanginya yaitu, Covi-19 memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat jember. Dampak tersebut sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat, dan banyak masyrakat di PHK dari pekerjaannya karena Covid-19. Seperti lingkungan Karang Mluwo dan lingan Durbuken yang merasakan dampak tersebut. Kelurahan maling yang merupakan salah satu kelurahan yang ada dijember uang terdampak dari wabah tersebut. Pendapatan masyrakat daerah itu terganggu, sehingga untuk kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi, hingga dari itu para relawan rela meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak Covid-19. Konteks tersebut yang melatar belakangi dari kalimat dari data Kg-4.1 tersebut.

Konjungsi subordinatif perlawanan

(KG-8.2) Selama pandemi korona ini buruh bekerja tidak selama enam hari penuh, tapi tiga hari masuk kerja dan tiga hari libur. Maka, praktis upah mereka berkurang atau terpotong," tukasnya.

Data yang di temukan selanjutnya yaitu data KG-8.2 memiliki kohesi gramatikal yaitu aspek konjungsi, yaitu kata konjungsi *subordinatif perlawanan* yang di pakai dalam kalimat tersebut yaitu kata "*tapi*". Subordinatif perlawanan memberikan alat untuk menggabungkan unsur satu dengan unsur lainnya. Pengabungan tersebut dengan landasan perlawanan dari unsure seblumnya, sehingga memberikan keterpaduan di dalamnya terutama pada data KG-8.2. konjungsi subordinatif perlawanan tersebut memeberikan penjelasan perlawanan terhadap unsur yang di sebut sebelumnya, tetapi memiliki keterkaitan. Sesuai dengan unsur subordinatif perlawanan tersebut membrikan keterpaduan terhadap unsure yang dijadikan unsur perlawanannya.

Berdasarkan data KG-8.2 memiliki konteks yang melatar belakangnya yaitu adanya wabah yang melanda saat ini, terutama di kota Jember memberikan dampak. Covid-19 itu berdampak pada perekonomian dan juga kinerja para buruh. Buruh pekerja memiliki batasan dalam

bekerja yaitu, tiga hari masuk kerja dan tiga hari libur. Biasanya para buruh kerja itu kerja enam hari penuh kini karena ada wabah tersebut dig anti jam kerjanya. Pergantian jam kerja tersebut berdampak terhadap gaji yang di dapatkan. Konteks tersebut yang mendasari terbentuknya kalimat pada data KG-8.2 tersebut.

Berangkat dari paparan data dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahawa dalam teks wacana berita Covid-19 Radar Jember terdapat proses kohesi gramatikal konjungsi. Terdapat beberapa jenis konjungsi yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Konjungsi subordinatif terbagi beberapa jenis yaitu konjungsi subordinatif cara, konjungsi subordinatif penambahan, konjungsi subordinatif sebab dan konjungsi subordinatif perlawanan. Konjungsi itu sendiri sebagai alat penggabungan antara unsur satu dengan unsur lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan hingga kohesif dalam suatu kalimat. Kalimat tersendiri muncul karena adanya konteks yang melatarbelakanginya. Konteks merupakan yang memuat maksud, makna dan informasi suatu kalimat maupun tuturan. Adanya konteks kemudian tersebentuknya kalimat yaitu melalui proses kohesi gramatikal salah satunya yaitu aspek konjungsi itu sendiri. Aspek konjungsi ini bertujuan untuk menggabungkan antara unsur dengan unsur lainnya, sehingga membentuk satu kesatuan yang untuh sesuai dengan maksud, makna, dan informasi yang melatarbelakanginya.

Fungsi kohesi gramatikal pada berita virus corona di media berita

elektronik radar jember. Berdasarkan fungsi kohesi gramatikal pada berita virus corona di media berita elektronik Radar Jember, terdapat beberapa kohesi gramatikal berdasarkan fungsi yaitu meliputi kohesi gramatikal referensi, kohesi gramatikal substitusi, kohesi gramatikal elipsis, dan kohesi gramatikal konjungsi. Berikut merupakan paparan hasil analisis data yang meliputi.

Kohesi gramatikal referensi sebagai pembentuk unsur efektif kalimat. Kohesi gramatikal referensi merupakan hubungan dalam sebuah kalimat. Hubungan referensi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua yaitu endofora dan eksofora, endofora di bagian dalam kalimat, eksofora di bagian luar kalimat. Hubungan referensi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua yaitu anafora yang mengacu terhadap unsur yang telah disebut sebelumnya dan katafora yang mengacu terhadap unsur yang disebut kemudian. Referensi memiliki fungsi sebagai pelekatan dalam kalimat dan juga sebagai cara untuk menghindari pengulangan unsur dalam sebuah kalimat. Berdasarkan data kalimat tersebut sesuai dengan aspek pembentukannya yaitu referensi, dan termasuk referensi anafora yang memiliki fungsi untuk menghindari pengulangan, dan juga sebagai pelekatan suatu unsur dengan unsur lainnya sehingga terbentuk suatu teks yang kohesif.

Data KG-1.1 terdapat kohesi gramatikal referensi anafora. Anafora mengacu terhadap unsur yang telah disebut sebelumnya atau referensi di bagian belakang. Sehingga dengan begitu memiliki fungsi sebagai pelekatan dan juga sebagai unsur pembentuk keefektifan kalimat. Yaitu dari kata "*pungkasnya*" memiliki acuan dari kata

sebelumnya atau kata yang telah disebut sebelumnya yaitu nama orang "*Hefni*".

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya referensi ini maka kalimat tersebut lebih efektif dan memberikan variasi sehingga kata yang digunakan tidak monoton tanpa merubah makna di dalamnya. Unsur pembentuk kohesi gramatikal referensi tersebut, juga memiliki fungsi sebagai kohesifan kalimat atau keterpaduan kalimat, sehingga kalimat akan lebih efektif. Adanya referensi sebagai cara untuk menghindari adanya pengulangan unsur sehingga dengan adanya referensi akan mengatasi tersebut, tetapi unsur yang digunakan mengacu terhadap unsur yang ada sebelumnya. Referensi tersebut akan memberikan penanda hubungan kekohesifan atau keterpaduan antar unsur melalui pengacuan.

Kohesi gramatikal substitusi sebagai pengganti unsur kalimat. Substitusi merupakan penggantian unsur dengan unsur lainnya, dimana substitusi yang dilakukan untuk mengetahui unsur-unsur pembeda suatu struktur tertentu. Data KG-18-6 memiliki unsur pembentuk yaitu kohesi gramatikal substitusi yang memiliki fungsi sebagai cara pembentukan untuk mengatasi pengulangan. Adanya pembentukan substitusi ini menjadi tidak ada pengulangan sehingga kalimat yang digunakan dalam wacana tidak monoton. Data KG-18-6 jika tidak menggunakan unsur pembentuk gramatikal substitusi maka akan seperti "*Namun bukan berarti Iran akan kembali bebas seperti dulu. Protokol kesehatan tetap harus*

ditaati. Cuci tangan, jaga jarak, dan pakai masker tetap harus dipatuhi. Tapi toko-toko, restoran, pabrik, dan apa pun boleh beroperasi penuh,” ujar Presiden Iran. Yang menyatakan Iran akan kembali bebas seperti dulu. “Protokol kesehatan tetap harus ditaati. Cuci tangan, jaga jarak, dan pakai masker tetap harus dipatuhi. Tapi toko-toko, restoran, pabrik, dan apa pun boleh beroperasi penuh,” tidak bisa dikategorikan sebagai kebijakan herd immunity. Mungkin hanya setengahnya “. Pada data tersebut terdapat pengulangan kalimat, sehingga akan monoton.

Data KG-18-6 karena adanya unsur pembentuk substitusi maka kalimat tersebut seperti *“Namun bukan berarti Iran akan kembali bebas seperti dulu. “Protokol kesehatan tetap harus ditaati. Cuci tangan, jaga jarak, dan pakai masker tetap harus dipatuhi. Tapi toko-toko, restoran, pabrik, dan apa pun boleh beroperasi penuh,” ujar Presiden Iran. Yang seperti itu tidak bisa dikategorikan sebagai kebijakan herd immunity. Mungkin hanya setengahnya “.* Berdasarkan data kalimat tersebut tidak ada pengulangan kalimat, sehingga tidak monoton dan kalimat lebih efektif dan tidak merubah makna di dalamnya.

Berlandaskan hal tersebut dan sesuai dengan analisis data yang telah ditemukan, dapat di simpulkan bahwasannya kohesi gramatikal substitusi memiliki fungsi sebagai pengganti unsur kalimat agar tidak timbul pengulangan kalimat tanpa berpengaruh terhadap maknanya. Maka dari itu juga memberikan fungsi untuk kalimat lebih efektif. Pergantian unsur dengan unsur lainnya itu agar

lebih memberikan variasi didalam kalimat.

Kohesi gramatikal elipsis sebagai keefektifan unsur kalimat. Elipsis merupakan penghilangan atau pelesapan sebagian dalam suatu ujaran, bagian yang di hilangkan berupa unsur nomina, verba, dan bahkan klausa. Ellipsis pada data KG-15.6 memiliki fungsi untuk modifikasi kalimat atau menyederhanakan kalimat tanpa adanya perubahan makna didalamnya. Dengan adanya penghilangan tersebut memberikan penyederhanaan sehingga terbentuk suatu teks yang kohesif. Data KG-15.6 jika tidak menggunakan unsure pembentuk Elipsis maka kalimat tersebut akan seperti *“Ternyata kita sama sekali tidak menyesal tidak memberlakukan lockdown. Kita bangga bahwa kita punya ide sendiri: PSBB. Yang di Surabaya bikin heboh. Macet panjang di Bundaran Waru. Yang dari Sidoarjo tidak boleh ke Surabaya. Atau yang dari Surabaya tidak bisa ke Sidoarjo “.* Data tersebut terdapat pengulangan kalimat dan terjadi peluasan kalimat dan mengalami pemborosan kalimat.

Data KG-15.6 yang memiliki unsur pembentuk kohesi gramatikal elipsis yang memiliki fungsi untuk menghilangkan sebagian unsur atau kalimat dalam kalimat tanpa menghilangkan makna di dalamnya. Selaras dengan pendapat Azis (2015, hal. 75) elipsis adalah penghilangan sebagian unsur dalam suatu ujaran atau tidak hadir dalam ujaran, tetapi dapat dipahami. Data KG-15.6 terdapat kohesi gramatikal elipsis yang berfungsi sebagai unsur pembentuk

agar tidak terjadi kemonotonan unsur di dalamnya.

Dapat di simpulkan bahwasannya dengan adanya gramatikal elipsis dalam wacana memberikan variasi yang efektif. Adanya penghilangan sebagian unsur tersebut, bertujuan untuk menghindari kalimat yang sama dalam sebuah wacana. Kalimat itu sendiri tidak terjadi perubahan makna di dalamnya akan tetapi adanya keterpaduan antar kalimat di dalamnya tidak berubah, meskipun ada unsur yang di hilangkan.

Kohesi gramatikal konjungsi sebagai penghubung unsur kalimat. Konjungsi merupakan unsur penghubung kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa dan kalimat dengan kalimat. Konjung dibagi menjadi beberapa yaitu, konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antar kalimat, dan juga konjungsi antar paragraf. Berdasarkan data KG-1.1 terdapat unsure pembentuk kohesi gramatikal konjungsi yaitu “ *dengan* ” dan termasuk kedalam aspek konjungsi yaitu konjungsi subordinatif cara “ *dengan* ”. Konjungsi tersebut memberikan fungsi untuk menggabungkan antar unsur yaitu kalimat dengan kalimat lainnya sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan memuat makna didalamnya.

Data KG-1.1 terdapat unsure pembentuk kohesi gramatikal konjungsi yaitu konjungsi subordinatif cara. Kalimat yang di gabungkan yaitu “ *Hal itu menggerakkan para relawan dari Satgas Covid IAIN Jember* ” yang di

gabungkan dengan konjungsi subordinatif cara yaitu “ *dengan* ”, dan di gabungkan dengan kalimat “ *kembali melakukan aksi sosial, Kamis (9/4) pagi* ”. Berdasarkan data tersebut bahwasannya konjung memiliki fungsi sebagai penghubung suatu kata, kalimat, atau klausa sehingga membentuk keterpaduan dan makna yang tepat di dalamnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di temukan, dan aspek konjungsi banyak di temukan dari pada aspek yang lain. Adanya konjungsi di sebuah wacana dapat di simpulkan bahwasannya aspek konjung sangat di butuhkan dalam pembentukan wacana. Sebab konjungsi memiliki fungsi sebagai penggabungan antar unsur satu dengan unsur lainnya. Melalui proses penggabungan tersebut memberikan fungsi untuk memadukan antar unsur sehingga memberikan keterpaduan yang kohesif dan memberikan makna yang tepat di didalamnya.

4. SIMPULAN

Hasil paparan data dan analisis data pada merepresentasikan tentang bentuk dan fungsi dari kohesi gramatikal yang meliputi aspek, referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi pada berita *Covid-19* di media berita elektronik Radar Jember berbasis web. Berdasarkan hasil analisis pada berita *Covid-19* di media berita elektronik Radar Jember berbasis web terdapat unsure pembentuk dari kohesi gramatikal dan selaras dengan konteks kalimat atau wacana tersebut. Data yang telah

ditemukan dalam teks berita virus corona di media berita elektronik Radar Jember berbasis web, bahwa terdapat beberapa unsure konteks yaitu Setting, Participants, Ends, dan Actsequences. Konteks tersebut merupakan aktifitas yang terdapat dalam kalimat, dan memberikan makna yang ada di dalam kalimat atau wacana. Konteks tidak lepas dari sebuah unsure pembentuknya, sehingga membentuk keterpaduan antar unsure kalimat. Bicara tentang unsure pembentuk berdasarkan data yang telah di temukan dan di analisis dengan sedemikian rupa, bahwasannya dalam teks berita virus corona di media berita elektronik Radar Jember berbasis web terdapat beberapa aspek pembentuknya yaitu referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Konteks dan unsure pembentuknya tidak bisa terpisahkan. Bahwasannya kedua merupakan satu kesatuan sehingga membentuk suatu wacana, atau kalimat yang memiliki keterpaduan dan memberikan makna yang tepat sesuai dengan apa yang di tuturkan oleh penutur maupun mitra tutur. Fungsi dari kohesi gramatikal berkaitan dengan unsur pembentuk kohesi gramatikal yang meliputi aspek referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Berdasarkan beberapa aspek tersebut memiliki fungsi tersendiri sebagai unsur pembangun dalam wacana. Aspek referensi memiliki fungsi sebagai pelekats dalam kalimat dan juga sebagai cara untuk

menghindari pengulangan unsur dalam sebuah kalimat. Acuan dalam sebuah kalimat dari unsure satu dengan unsure lainnya, sehingga tidak menimbulkan pengulangan unsure. Aspek yang kedua yaitu substitusi yang memiliki fungsi sebagai cara pembentukan untuk mengatasi pengulangan, hampir sama dengan aspek referensi. Adanya pembentukan substitusi ini menjadi tidak ada pengulangan sehingga kalimat yang di gunakan dalam wacana agar monoton. Aspek ellipsis memiliki fungsi untuk modifikasi kalimat atau menyederhanakan kalimat tanpa adanya perubahan makna didalamnya. Dengan adanya penghilangan tersebut memberikan penyederhanaan sehingga terbentuk suatu teks yang kohesif. Aspek yang terakhir yaitu konjungsi yang memiliki fungsi untuk menggabungkan antar unsur yaitu kata dengan kata, kalimat dengan kalimat dan klausa dengan klausa lainnya sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan memuat makna didalamnya. Berdasarkan dari keempat aspek tersebut memiliki fungsi yang sangat urgen dalam pembentukan wacana atau kalimat. Bahwasannya aspek gramatikal ini sangat di butuhkan dalam pembentukan kalimat, sehingga memberikan fungsi agar kalimat yang dibentuk menjadi satu kesatuan yang utuh. Begitu juga memberikan keterpaduan dalam unsure satu dengan unsure lainnya dan memuat makna yang tepat di

dalamnya sesuai dengan konteks dalam wacana.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjani, A. 2013. Kohesi Dan Koherensi Wacana Stand Up Comedy Prancis Dan Indonesia. *Kawistara*, Vol, 3.
- Azis, W, 2015. Pemarkah Kohesi Leksikal Dan Kohesi Gramatikal. *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika*, Vol. 1, No. 1.
- Chaer, A, 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Dewi, Dkk. 2017. Pemanfaatan Teks Berita Yang Mengandung Foto Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Berita Berdasarkan 5w + 1h Pada Siswa Kelas Viii C Di Smp Negeri 4 Kubutambahan. e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, *Undiksha* Vol: 7 No: 2.
- Dwinuryati, Dkk. 2017. Analisis Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8 No. 1.
- Hajar, S. 2019. Kohesi Gramatikal Cerpen Panggung Sysipus Karya Ependi (Kajian Wacana). *LINGKO PBSI, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kupang*. Vol.1, No.1.
- Hariri, 2020. Langka, Ganti Masker dengan Tisu. Radar Jember.
- Mahsun, 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Mujianto, G. 2017. Piranti Kohesi Dalam Wacana Tulis Guru Sma/Smk Muhammadiyah Kabupaten Malang. *Kembara Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol, 3, No 2.
- Oktavianus, 2006. *Analisis Wacana Lintas Bahasa*. Yogyakarta:Andalas University press.
- Parwati, E. 2011. Kohesi Leksikal Repetisi Pada Wacana “Wayang Durangpo” Dalam surat Kabar Harian Jawa Pos Edisi Februari-April 2010. *Jurnal Artikulasi* Vol.12 No.2.
- Pristiwati, R, 2011. Kohesi Gramatikal Dalam Teks Laporan Penelitian Dosen Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 29 No, 2.
- Rusminto. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis Dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rustono, 2011. Kohesi Leksikal Dan Kohesi Gramatikal Dalam Karya Ilmiah Siswa Sma Sekota Semarang. *Lingua Jurnal Bahasa Dan Sastra*. Vol.

- Setiawati & Pratiwi, 2016. Aspek Kohesi Konjungsi Dalam Wacana Opini Pada Majalah Tempo Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V1.i1.
- Sholih, M. 2020. Bantu Pulihkan Perekonomian Warga Terdampak Covid-19. *Radar Jember*.
- Sudaryanto, 2015. *Motode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winardyasto, 2020. Pasar Tradisional juga Disemprot Disinfektan. *Radar Jember*.
- Winardyasto, 2020. Sebanyak 171 Buruh Terdampak Korona. *Radar Jember*.

